

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 6 No. 2	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 3 Mei 2024	Revised: 4 Mei 2024	Accepted: 5 Mei 2024

HUBUNGAN PERILAKU IBU DENGAN STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD MUTIARA HATI SIDODADI DUSUN IV RAHAYU DESA SIDODADI KECAMATAN BIRU-BIRU TAHUN 2022

Maria Hermita Manik¹, Siti Marlina²

- 1. Program Studi Ilmu Keperawatan Program profesi**
 - 2. Program Studi Ilmu Keperawatan Program sarjana**
- e-mail : hermitamaria@yahoo.co.id¹, sitimarlina090@gmail.com²

ABSTRACT

The attitudes that mothers adopt when caring, directing, and advising their children have an impact on them. Children are people who fall inside a specific developmental range, which includes newborns and teenagers. Three to six years old is the preschool age group. The preschool years, often known as the golden or critical periods, are extremely sensitive to their surroundings, are fleeting, and cannot be recreated. There will be a phase in the child's psychosocial development between initiative and guilt. Preschoolers initially study the fundamentals of psychosocial development in order to get ready for a greater social life that is required for adaptation or adjustment.

The purpose of this study was to ascertain how preschoolers at PAUD Mutiara Hati Sidodadi Dusun IV Rahayu, Sidodadi Village, District, were stimulated in their motor development in relation to their mothers' conduct. 2022 will see Biru-Biru. This kind of study employs a cross-sectional research design and quantitative analysis. 35 PAUD Mutiara Hati students and a sample of 35 individuals made up the research population. The Total Sampling approach was used for sampling in this study. A chi-square test was employed to analyze the data. The study's findings indicate that 35 respondents (100%), or 14 individuals (40.0%) in the good group, 13 individuals (37.1%) in the pretty good category, and 8 individuals in the not good category, made up the frequency distribution of the duration of maternal conduct. (22.9%).

The purpose of this study was to investigate the connection between preschoolers' motor development stimulation and mother conduct. The chi-square test findings revealed a p-value of 0.00 for the association between the length of a mother's behavior and the stimulation of her child's motor development. Thus, it can be inferred from the study's findings that preschool-aged children at PAUD Mutiara Hati Sidodadi Dusun IV Rahayu, Sidodadi Village, District, benefit from stimulation of their motor development when it comes to the length of their mothers' conduct. 2022 will see Blue-Blue.

Keywords: Maternal Behavior, Stimulation Of Children's Motoric Development

PENDAHULUAN

Cara ibu bersikap terhadap anaknya adalah bagaimana seharusnya berinteraksi dengan anaknya sehari-hari guna memberikan kasih sayang, rasa aman, sosialisasi, pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan. Sikap yang dilakukan ibu dalam mengasuh, mengarahkan, dan menasihati anaknya berdampak pada dirinya. Anak-anak adalah orang-orang yang termasuk dalam rentang perkembangan tertentu, termasuk bayi baru lahir dan remaja. Dalam profesi keperawatan, anak adalah setiap individu yang berusia di bawah delapan belas tahun yang sedang tumbuh dan berkembang serta memiliki kebutuhan unik yang meliputi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019), disfungsi otak ringan, termasuk keterlambatan perkembangan motorik halus, mempengaruhi 5-25 persen anak usia prasekolah. Sementara itu, diperkirakan 9% anak-anak di seluruh dunia menderita gangguan kecemasan, 11%-15% menderita gangguan emosi. Di Indonesia, terdapat 9.679.481 anak usia prasekolah—4.983.345 laki-laki dan 4.696.136 perempuan. Peserta di DIY berjumlah 52.203 laki-laki dan 49.322 perempuan. Pada tahun 2017, terdapat 26,09 juta anak di Indonesia yang berusia antara 0 dan 6 tahun menurut Sensus Demografi Kesehatan (SDKI). Sekitar 14,08% dari total sampel atau 12,6 juta orang mengalami keterlambatan psikososial. Mereka berusia antara 4 hingga 5 tahun.

Kemampuan sosial emosional anak yang tergolong rendah (69,90%) menjadi salah satu masalah perkembangan yang menimpa mereka. Hal ini berkaitan dengan pendidikan karate pada anak: tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan stimulasi yang diterimanya dari orang tuanya, khususnya dari ibu (Risksdas, 2018). Hal ini ditambah dengan pendidikan yang diterima di sekolah.

Balita dengan gangguan tumbuh kembang masih banyak terjadi di Indonesia, dimana 3,9% balita menderita kelaparan, 13,8% balita menderita gizi buruk, dan 27,67% bayi mengalami stunting. Di provinsi Jambi, masing-masing 4,90% dan 8,20% bayi mengalami kekurangan berat badan pada tahun 2018; 21,03% diantaranya mengalami stunting. Kurangnya rangsangan dari orang tua merupakan salah satu hal yang menyebabkan terjadinya kelainan tumbuh kembang. Sebanyak 4,98% bayi laki-laki dan 10,54% bayi perempuan di Kabupaten (biru) pada tahun 2019 belum mendapatkan SDIDTK (Stimulasi Deteksi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang).

Di Desa Sidodadi, Kecamatan, wilayah kerja PAUD Mutiara Hati Sidodadi Dusun IV Rahayu. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Biru-biru (2019), sebanyak 3,09% anak perempuan dan 5,73% anak laki-laki di Biru-biru tidak menerima SDIDTK pada tahun 2019. Tiga anak di wilayah kerja PAUD pada tahun 2020 mengalami keterlambatan perkembangan; dua diantaranya

terlambat berbicara dan satu lagi terlambat berjalan. Di Desa Sidodadi Kecamatan Mutiara Hati Sidodadi PAUD Dusun IV Rahayu masih terdapat orang tua yang tidak melakukan stimulasi dini. Alasan mengapa warnanya biru adalah karena para ibu masih belum menyadari perlunya mengawasi perkembangan anak mereka.

Meskipun informasi mengenai anak yang mengalami keterlambatan perkembangan masih kurang, keterlambatan perkembangan secara umum diperkirakan terjadi pada 1-3% anak di bawah usia lima tahun. Anak-anak di prasekolah adalah mereka yang berusia tiga sampai enam tahun. Tahun-tahun prasekolah dikenal sebagai masa emas atau masa kritis karena masa-masa tersebut sangat peka terhadap lingkungan sekitar, berakhir dengan cepat, dan tidak dapat diulang kembali. Akan ada fase dalam perkembangan psikososial anak antara inisiatif dan rasa bersalah. Anak-anak prasekolah pada awalnya mempelajari dasar-dasar perkembangan psikososial untuk bersiap menghadapi kehidupan sosial yang lebih besar yang diperlukan untuk adaptasi atau penyesuaian.

Anak-anak prasekolah mempelajari dasar-dasar perkembangan psikososial, seperti cara mengendalikan emosi, membentuk ikatan yang kuat dengan pengasuh, merespons peristiwa, dan terlibat dengan orang lain. Menurut penelitian Eni dan Nisa (2020), ibu yang tidak berpartisipasi dalam perkembangan motorik anaknya mengalami keterlambatan antara 53% hingga 56,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu kurang memiliki pengetahuan

tentang cara menstimulasi anak yang memiliki gangguan perkembangan motorik. Menurut penelitian Mia Setiawati (2018), dari 21 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 80,8% memiliki sikap negatif, sedangkan 9 ibu yang memiliki pemahaman baik tentang tumbuh kembang bayi (75%) memiliki sikap positif.

Pengetahuan seseorang dan sikap atau cara ibu dalam memberikan rangsangan mempunyai hubungan yang erat. Ibu yang berpengetahuan tinggi mungkin bisa bersikap optimis (merangsang). Sebaliknya, orang dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah mungkin menunjukkan sikap negatif, seperti menghindari atau tidak mengikuti rangsangan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, ibu yang memiliki pemahaman yang kuat tentang stimulasi ibu dapat secara efektif mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Sikap dan perilaku seseorang ketika memberikan rangsangan berhubungan langsung dengan seorang ibu. Penelitian Murfida dan Hardika memberikan bukti bahwa pemahaman ibu terhadap tahapan perkembangan terkait rangsangan motorik kasar pada anak usia satu hingga lima tahun adalah akurat. Siswa PAUD Mutiara Hati merupakan seluruh populasi penelitian. Pada survei pertama, 15 dari 35 anak mempunyai perkembangan yang meragukan.

1. METODE

desain cross-sectional dikombinasikan dengan metodologi penelitian observasional analitis. "Penelitian ini dilakukan di PAUD Mutiara Hati Sidodadi, Dusun IV Rahayu, Desa Sidodadi, Kecamatan

Biru-Biru pada tahun 2022.” Strategi pengambilan sampel digunakan untuk memilih populasi penelitian ini, dengan total 35 anak yang dijadikan sampel. Kuesioner dan angket digunakan dalam penelitian. menggunakan uji chi square untuk pengolahan data univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi Anak Usia Prasekolah di Paud Mutiara Hati Sidodadi Dusun IV Rahayu Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jeniskelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	35	100,0
Total	35	100,0
Umur		
25-35 tahun	11	31,4
35-45 tahun	13	37,2
45-55 tahun	11	31,4
Total	35	100,0
Pendidikan Orang Tua		
SD	2	5,7
SMP	8	22,9
SMA	22	62,8
D3/S1	3	8,6
Total	35	100,0
Pekerjaan Orang Tua		
IRT	20	57,1
Wiraswasta	5	14,3

Pedagang	5	14,3
PNS	5	14,3
Total	35	100,0

Tabel 4.1 Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 35 responden yang telah diteliti terdapat mayoritas jenis kelamin perempuan yang terdapat pada anak usia prasekolah di Paud Mutiara Hati Sidodadi yang dijadikan tempat meneliti yaitu sebanyak 35 orang (100%), yang menjadi responden dari penelitian ini adalah anak usia prasekolah dengan umur 25-55 tahun. Dengan mayoritas responden berumur 35-45 tahun sebanyak 13 anak (37,2%) dan minoritas anak berumur 25-35 tahun dan 45-55 tahun yaitu masing-masing berjumlah 11 anak (31,4%).

Berdasarkan tabel didapatkan data demografi pendidikan orang tua dari masing-masing anak. Pada tabel dapat dilihat bahwa mayoritas orang tua memiliki riwayat pendidikan tamat SMA yaitu sebanyak 22 orang (62,8%), terdapat 8 orang (21,4%) orang tua yang berpendidikan SMP dan minoritas dengan jumlah 2 orang (5,7%) orang tua dengan tingkat pendidikan SMP, serta terdapat 3 orang (8,6%) yang memiliki pendidikan D3/S1. Pada tabel diatas juga didapatkan data demografi pekerjaan orang tua yang mana dari responden didapat mayoritas pekerjaan orang tua adalah IRT yaitu sebanyak 20 orang (57,1%) dan wiraswasta sebanyak 5 orang (14,3%). Untuk pekerjaan orang tua yang lain yaitu didapat pedagang sebanyak 5 orang (14,3%), dan PNS yaitu sebanyak 5 orang (14,3%).

4.3 Analisa Bivariat

Analisa Bivariat digunakan untuk melihat Hubungan antara variabel independen dan variabel dependent dengan menggunakan Uji *Chi-Square*, dimana dalam Tingkat keamanan pada penelitian ini adalah 0,05. Suatu penelitian dikatakan bermakna apabila nilai p-nya kurang dari 0,05 yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Suatu penelitian dikatakan tidak bermakna apabila nilai p-nya lebih dari 0,05 yang menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Ibu Pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD Mutiara Hati Sidodadi Dusun IV Rahayu Desa Sidodadi Kec. Biru-Biru Tahun 2022

Perilaku Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	14	40,0
Cukup baik	13	37,1
Tidak baik	8	22,9
Total	35	100,0

Tabel 4.2 memberikan informasi tentang perilaku ibu sebagai guru PAUD Mutiara Hati Paud. Hal ini menunjukkan bahwa ibu memperoleh skor mayoritas sebesar 14 (40,0%) dengan kategori baik, 13 (37,1%) dengan kategori cukup baik, dan 8 (22,9%) dengan kategori kurang baik untuk gaya pengasuhannya.

4.3.2 Stimulasi Perkembangan Motorik Anak

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah Di Paud Mutiara Hati Sidodadi Dusun Iv Rahayu Desa Sidodadi Kec. Biru-Biru Tahun 2022

Stimulasi Perkembangan Motorik Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	14	40,0
Sedang	13	37,1
Rendah	8	22,9
Total	35	100,0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar anak menerima stimulasi perkembangan motorik tinggi (14 individu atau 40,0%), stimulasi perkembangan motorik sedang (13 individu atau 37,1%), dan stimulasi perkembangan motorik rendah (delapan individu atau 22,9%).

4.4 Hasil Penelitian Data Bivariat

4.4.1 Distribusi Perilaku Ibu Dengan Stimulasi Perkembangan Motorik Anak

Tabel 4.4 Hasil Tabulasi Antara Perilaku Ibu Dengan Stimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah Di PAUD Mutiara Hati Sidodadi Dusun IV

**Rahayu Desa Sidodadi Kec.
Biru-Biru Tahun 2022**

Perilaku Ibu	Stimulasi Perkembangan Motorik Anak						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	12	34.2	2	5.8	0	0.0	14	40.0
Cukup Baik	1	2.8	1	2.8	2	5.8	13	37.1
Tidak baik	1	2.8	1	2.8	6	17.2	8	22.2
Total	14	39.4	4	10.5	8	23.2	35	100

mayoritas kriteria perilaku Ibu dalam kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (40,0%) dengan stimulasi perkembangan motorik anak yang dialami adalah kategori tinggi yaitu sebanyak 12 orang (34,2%), dan stimulasi perkembangan motorik anak dalam kategori sedang sebanyak 2 orang (5,8%). Dari hasil penelitian juga didapat sejumlah 13 orang (25,0%) Ibu dengan perilaku dalam kategori cukup baik, yang didapat 10 orang (28,6%) dari anak memiliki stimulasi perkembangan motorik yang sedang dan terdapat 2 orang (5,8%) anak memiliki stimulasi perkembangan motorik yang dikategorikan rendah serta terdapat 1 (2,8%) orang dengan stimulasi perkembangan motorik anak terkategori baik. Dan diperoleh pula pada Ibu dengan perilaku yang kurang atau tidak baik cenderung anaknya mengalami stimulasi perkembangan motorik yang rendah yaitu sebanyak 6 orang (17,2%), dan terdapat masing-masing 1 orang anak (2,8%) dengan stimulasi perkembangan motorik yang baik dan cukup baik.

perkembangan anak. Oleh karena itu, ibu sangat penting dalam memberikan rangsangan atau rangsangan mental kepada anaknya yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangannya. Menurut psikologi perkembangan, salah satu tanggung jawab seorang ibu di rumah adalah mendidik anak-anaknya dan memberikan mereka pelajaran dan stimulasi (Setyowati, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian, ibu-ibu di Paud Mutiara Hati yang merupakan orang tua dari anak

Berdasarkan dari hasil tabel 4.4 diatas antara perilaku ibu dengan stimulasi perkembangan motorik anak usia prasekolah di Paud Mutiara Hati Sidodadi dusun IV Rahayu Desa Sidodadi Kec. Biru-Biru tahun 2022. Diperoleh

5.1 Mengidentifikasi Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Ibu

Tindakan seorang ibu menjadi kerangka interaksi dengan anak-anaknya dalam rangka mendidik, memenuhi kebutuhan, dan menunjukkan kasih sayang sehari-hari. Karena perannya yang dominan dalam membesarkan anak, maka ibu berperan penting dalam menstimulasi pikiran mereka atau rangsangan yang dapat memberi pengaruh baik dalam

usia prasekolah berperilaku sedemikian rupa sehingga mendapatkan skor mayoritas dengan kategori baik. Secara spesifik, 14 orang (40,0%), 13 orang (37,1%), dan 13 orang (37,1%) tergolong cukup baik. Delapan orang (22,9%) dari kelompok minoritas ditetapkan masuk dalam kategori buruk.

Untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak dan mencegah keterlambatan apalagi penyimpangan, ibu yang berpengetahuan luas tentang tumbuh kembang anak biasanya memberikan lingkungan yang menstimulasi (Kusuma, 2013). Peningkatan tumbuh kembang anak dapat dicapai melalui stimulasi dini dan hubungan positif antara ibu dan anak (Christiari, dkk. 2013).

5.2 Mengidentifikasi Karakteristik Responden Berdasarkan Stimulasi Perkembangan Motorik Anak

Proses pengembangan kemampuan mengkoordinasikan aktivitas otot, saraf tepi, dan sistem saraf pusat untuk mengatur pergerakan tubuh disebut perkembangan motorik. Serangkaian latihan yang dikenal sebagai "stimulasi perkembangan motorik" membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dasar dan proses tubuh mereka semaksimal mungkin.

Anak terbanyak mengalami rangsangan perkembangan motorik pada kategori tinggi yang diwakili oleh 14 orang (40,0%), kategori sedang yang diwakili oleh 13 orang (37,1%), dan minoritas yang diwakili oleh 8 orang (22,9%), sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan.

Jika stimulasi diberikan dengan mempertimbangkan usia dan fase perkembangan anak, maka akan bermanfaat. Untuk menjamin tumbuh kembang anak optimal dan bebas dari keterlambatan, perlu diberikan rangsangan tumbuh kembang secara konsisten dan penuh kasih sayang (Dinkes, 2017).

5.3 Hubungan Perilaku Ibu dengan Stimulasi Perkembangan Motorik Anak

Untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak dan mencegah keterlambatan apalagi penyimpangan, ibu yang berpengetahuan luas tentang tumbuh kembang anak biasanya memberikan lingkungan yang menstimulasi (Kusuma, 2013). Stimulasi dini dan hubungan ibu-anak yang positif merupakan dua cara yang sangat efektif untuk meningkatkan perkembangan anak (Christiari, dkk. 2013).

berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di Paud Mutiara Hati Sidodadi IV Dusun Rahayu Desa Sidodadi Kecamatan tentang hubungan perilaku ibu dengan stimulasi perkembangan motorik anak usia prasekolah. Tahun 2022 akan terlihat Biru-Biru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 14 orang (40,0%) memenuhi kategori baik untuk kriteria perilaku ibu, sedangkan 2 orang (5,8%) dan 12 orang (34,2%) masing-masing masuk dalam kategori tinggi dan sedang untuk pengalaman merangsang perkembangan motorik dari anak-anak mereka.

Dari hasil penelitian juga didapat sejumlah 13 orang

(25,0%) Ibu dengan perilaku dalam kategori cukup baik, yang didapat 10 orang (28,6%) dari anak memiliki stimulasi perkembangan motorik yang sedang dan terdapat 2 orang (5,8%) anak memiliki stimulasi perkembangan motorik yang dikategorikan rendah serta terdapat 1 (2,8%) orang dengan stimulasi perkembangan motorik anak terkategori baik. Dan diperoleh pula pada Ibu dengan perilaku yang kurang atau tidak baik cenderung anaknya mengalami stimulasi perkembangan motorik yang rendah yaitu sebanyak 6 orang (17,2%), dan terdapat masing-masing 1 orang anak (2,8%) dengan stimulasi perkembangan motorik yang baik dan cukup baik.

Berdasarkan temuan penelitian peneliti, diperoleh hasil signifikan sebesar $p=0,000$ dari uji statistik chi square karena P-value kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara perilaku ibu dengan rangsangan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah. Dalam artian rangsangan perkembangan motorik anak berkorelasi positif dengan tingkat perilaku ibu (stimulasi), dan berkorelasi negatif dengan sikap ibu yang menghindar atau berperilaku buruk (tidak merangsang), sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat rangsangan perkembangan kemampuan motorik yang dimiliki anak-anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eni dan Nisa (2020) yang menunjukkan bahwa anak dari ibu yang tidak berperan dalam tumbuh kembang anaknya

mengalami keterlambatan perkembangan motorik dan hingga 53% mengalami gangguan perkembangan motorik pada anaknya. keturunan. hingga 56,3%. Menurut penelitian Mia Setiawati (2018), dari 21 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 80,8% memiliki sikap negatif, sedangkan 9 ibu yang memiliki pemahaman baik tentang tumbuh kembang bayi (75%) memiliki sikap positif. Pengetahuan seseorang dan sikap atau cara ibu dalam memberikan rangsangan mempunyai hubungan yang erat. Ibu yang memiliki banyak informasi akan melakukannya.

Penelitian ini mendukung penelitian Agus Warseno (2019) yang menemukan bahwa ibu yang menyelesaikan pendidikan lebih tinggi lebih baik dalam membantu anak mengembangkan keterampilan motorik dan membangun karakter yang kuat. Sebaliknya, ibu yang pendidikannya lebih rendah kurang efektif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan motorik dan membangun karakter yang kuat. Berdasarkan hasil uji chi square pada penelitian ini yang mempunyai nilai p-value sebesar 0,023 atau kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara perkembangan motorik anak prasekolah dengan pendidikan ibunya.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ibu yang menunjukkan perilaku positif cenderung memberikan banyak rangsangan untuk perkembangan motorik anaknya. Ibu-ibu yang termasuk dalam kategori berperilaku buruk atau negatif cenderung kurang memberikan rangsangan terhadap

perkembangan motorik anaknya dibandingkan ibu-ibu lainnya.

Berdasarkan temuan penelitian peneliti, diperoleh hasil signifikan sebesar $p=0,000$ dari uji statistik chi square karena P-value kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara perilaku ibu dengan rangsangan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diyakini akan membantu akademisi mempelajari lebih lanjut tentang hubungan antara perilaku ibu dan stimulasi perkembangan motorik anak prasekolah.

6.2.2 Bagi Anak

Dapat memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan dan perkembangan serta kemampuan gerak dasar pada anak dengan cara melakukan stimulasi dan diharapkan agar anak bisa lebih menyukai kegiatan olah fisik yang tidak membosankan.

6.2.3 Bagi Orang Tua

Penelitian ini diyakini akan membantu orang tua dalam memberikan ide atau masukan tentang cara lebih mendorong perkembangan motorik anak usia prasekolah.

6.2.4 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diyakini menambah wawasan guru-guru tentang

pentingnya stimulasi perkembangan motorik pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Billi, dkk. 2018. Jurnal Ilmiah Keperawatan. Hubungan Pemberian Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Motoric Halus Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di PAUD Mawar Rw 06 Kelurahan Tlogomas Malang, Vol 3, No 2.

<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/957>

Cahyani. 2009. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motoric Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di Boyolali. Surakarta. UM

Fazriesa, S. 2018. Hubungan Stimulasi Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun Di Wilayah Kerja Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/30312/>.

Hati, F.C., & Lestari, P. 2016. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia. Pengaruh Pemberian Stimulasi Pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan Di Kecamatan Sedayu, Bantul, 4(1), 44.

- Kosasih, M.I., & Farida, N.L. 2016. Jurnal AKP. Hubungan Stimulasi Orangtua Terhadap Perkembangan Motroik Kasar Pada Anak Prasekolah Berusia 4-5 Tahun, Vol 7, No 2.
- Nurhasanah. 2015. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motoric Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Teratai I Desa Bangunjiwo.
- Soetjiningsih, RGN. (2013). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC
- Soetjiningsih. (2017). Penerbit buku kedokteran EGC, Jakrta. *Tumbuh Kembang Anak*, Edisi 2.
- Sunarsih, T. (2018). PT Remaja Rosdakarya. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Bandung.
- Yusari Asih. 2015. Jurnal Keperawatan. Hubungan Pemberian Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Balita Di Posyandu, Volume XI, No 2. Oktober 2015.